

**Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas
Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022**

Ervina Putri Pomalingo¹, Selvi², Hais Dama³

Universitas Negeri Gorontalo

ervinap.pomalingo@gmail.com¹, selvi@ung.ac.id², hais.dama@ung.ac.id³

ABSTRACT

This study to determine the influence of the independent commissioners, board of directory, and audit committee on the profitability of manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data uses secondary data with a population of 113 companies listed in the consumer goods sector on the IDX. The sampling applies purposive sampling totaling 52 companies. The data analysis uses classical assumption test, hypothesis testing, and linear regression test. The results show that: 1) The independent commissioners partially does not influence the company's profitability, 2) Partially, the board of directors does not influence the company's profitability, 3) Partially, the audit committee influence the company's profitability, 4) while the independent commissioners, board of directors, and audit committee simultaneously influence the company's profitability.

Keywords: Board Independent Commissioners, Board Of Directors, Audit Committee, And Profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan populasi perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI berjumlah 113 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu sebanyak 52 perusahaan. Alat uji analisis yang digunakan dalam menguji penelitian ini yaitu asumsi klasik, pengujian hipotesis, dan uji regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Secara parsial dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. 2) Secara parsial dewan direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. 3) Secara parsial komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. 4) Sedangkan secara simultan dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman yang semakin modern, banyak pebisnis yang memanfaatkan keadaan tersebut. Setiap perusahaan ingin terlihat dinamis agar dapat mengikuti kemajuan pasar berdasarkan keinginan para konsumen. Hal tersebut berlaku juga pada Industri Manufaktur. Industri manufaktur memainkan peranan

penting dalam perekonomian Indonesia. Kontribusinya sangat besar terhadap produksi nasional dan penyediaan lapangan pekerjaan. Tidak hanya dalam sumbangannya terhadap produksi nasional berupa adopsi teknologi maju maupun partisipasi kegiatan, industri manufaktur juga berperan besar dalam modernisasi industrialisasi Indonesia secara global. (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), 2021)

Industri manufaktur terbagi atas beberapa sektor, salah satunya adalah industri manufaktur sektor barang konsumsi primer (*consumer non-cyclical*). Sektor barang primer terbagi atas 4 sub sektor yakni Perdagangan ritel barang primer (*food & Staples Retailing*), Makanan & minuman (*Food & Beverage*), Rokok (*Tobacco*), Produk rumah tangga tidak tahan lama (*Nondurable household products*). Industri manufaktur berisi perusahaan - perusahaan barang konsumen primer (*consumer non-cyclical*), perusahaan ini masuk dalam kategori sub sektor hasil dari pembagian klasifikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan ini melakukan produksi atau distribusi barang dan jasa yang bersifat anti-siklis atau barang primer, dimana permintaan barang dan jasa tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Perusahaan sektor konsumsi mempunyai peranan yang sangat strategis dalam upaya untuk menyejahterakan kehidupan masyarakat, dimana produknya sangat diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari. Selayaknya pada perusahaan umum lainnya, perusahaan *consumer non-cyclicals* juga turut berupaya dalam mendapatkan keuntungan. (Invesnesia, 2023)

Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal disebut Profitabilitas. Profitabilitas memiliki arti penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang. Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Ukuran profitabilitas perusahaan terbagi menjadi beberapa macam yakni laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Ukuran Profitabilitas dapat dilihat dari *Return On Equity* (ROE). (Menurut Husnan dalam Islami, 2018).

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas. ROE digunakan untuk melihat seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan *return* atau investasi yang mereka tanamkan. Pertama kali yang akan dilihat oleh *stakeholder* adalah rasio profitabilitas terutama ROE (*Return On Equity*). ROE (*Return On Equity*) didapat dengan membandingkan laba bersih setelah pajak. (Rahayu, 2020).

Adapun masalah terkait dengan data profitabilitas penelitian di sajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Rata-rata perkembangan *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Manufaktur sektor konsumsi periode 2019-2022

PERIODE	2019	2020	2021	2022
RATIO ON EQUITY	19%	16%	17%	20%

Sumber : idx.co.id, diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Equity*(ROE) untuk 45 perusahaan sektor konsumsi primer memiliki jumlah rata-rata yang tidak konsisten pada setiap tahunnya. Dengan arti lain pertumbuhan pada industri manufaktur sektor konsumsi mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 nilai rata-rata ROE sebesar 19%, di tahun tersebut Indonesia menyelenggarakan Pemilihan Umum secara serentak, pemerintah memberikan kebijakan ekspansi dan tambahan modal bagi setiap perusahaan sehingga menyebabkan kestabilan pada setiap perusahaan terutama pada perusahaan manufaktur.

Di tahun selanjutnya profitabilitas perusahaan manufaktur sektor konsumsi diharapkan akan tumbuh menjadi lebih baik. Namun kenyataannya pada tahun 2020 terjadi fenomena penurunan profitabilitas, Nilai rata-rata profitabilitas menurun menjadi 16%. Dilansir dari kontan.co.id menurut Okie Ardiastama, Analisis Pilarmas Investindo Sekuritas mengatakan sektor konsumsi mengalami penurunan laba bersih. Laba bersih beberapa perusahaan anjlok, penurunan kinerja dan daya beli masyarakat melemah sepanjang tahun 2020. Secara keseluruhan perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang mengalami kondisi krisis keuangan pada tahun 2019 adalah sebanyak 18 perusahaan, untuk tahun 2020 meningkat sebanyak 24 perusahaan, dan untuk tahun 2021 selama periode Januari-September 2021 terjadi penurunan sebanyak 19 perusahaan.

Peningkatan profitabilitas perusahaan salah satunya dapat melalui tata kelola perusahaan yang baik (*corporate governance*). Upaya perusahaan dalam mencapai keuntungan dapat di peroleh dari seberapa baik maupun buruknya sistem perusahaan tersebut. *Good Corporate Governance* merupakan konsep lama yang kembali populer karena perkembangan sosial dan kemajuan praktik bisnis. GCG Di Indonesia dimulai pada pertengahan 1997, pada saat itu terjadi krisis ekonomi yang dihubungkan karena akibat lemahnya penerapan GCG. Praktik *Good Corporate Governance* dilakukan oleh banyak perusahaan besar di Indonesia seperti Kimia Farma, Kereta Api, Bank Lippo, dan PLN. Seiring dengan perkembangan GCG telah menjadi isu yang menarik di kawasan ASEAN sejak tahun 2009, Menteri Keuangan *Association of South East Asian* (ASEAN) menyepakati rencana implementasi GCG untuk mendorong pengembangan pasar modal yang terintegrasi. (Handayani, 2019)

Proksi yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit. Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik antara lain transparansi, akuntabilitas,

responsibilitas, independensi, kewajaran, dan kesetaraan. Dalam kaitannya terhadap profitabilitas, Dewan komisaris independen membantu mengawasi manajemen eksekutif untuk memastikan kebijakan dan praktik-praktik yang mendukung pertumbuhan jangka panjang dan keberlanjutan perusahaan. Keberadaan pengawasan independen ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada reputasi perusahaan. Keterlibatan Dewan komisaris independen dalam pengambilan keputusan strategis dan pengelolaan risiko serta meminimalkan potensi kegagalan yang dapat mempengaruhi profitabilitas. (Rahayu, 2020 dalam Hamdani, 2018: 82)

Selain dewan komisaris independen, dewan direksi diproksikan kepada profitabilitas karena dewan direksi bertanggungjawab untuk memastikan kepatuhan terhadap standar etika dan peraturan yang berlaku. Kolaborasi yang baik dapat memastikan bahwa visi strategis perusahaan diterjemahkan ke dalam tindakan operasional yang efektif, yang pada akhirnya dapat berdampak positif pada kinerja keuangan dan profitabilitas. Demikian juga Profitabilitas diproksikan pada Komite audit karena Komite Audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan. Kehadiran komite audit dapat meningkatkan kepercayaan investor yang akan membuka akses ke modal dan mendukung penilaian terhadap perusahaan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi profitabilitas melalui peningkatan kepercayaan pasar. (Rahayu, 2020 dalam Hamdani, 2018: 82)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yakni kuantitatif dan teknik pengambilan *sample* menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 52 perusahaan dari 113 perusahaan sektor barang konsumsi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yakni data laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis data pada penelitian ini yakni asumsi klasik, pengujian hipotesis, dan uji regresi linier yang diuji secara statistik menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan manufaktur Sektor Barang Konsumsi periode 2019-2022 dengan menggunakan data dewan komisaris independen sebagai variabel bebas pertama, dewan direksi sebagai variabel bebas kedua, komite audit sebagai variabel bebas ketiga serta profitabilitas sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini akan di jelaskan secara statistik berdasarkan metode regresi dan metode korelasi antar variabel.

Hasil Penelitian

Sebelum data di analisis dengan pendekatan inferensial statistik, yang meliputi permodelan regresi, uji hipotesis dan koefisien determinasi, data dianalisis terlebih dahulu dengan statistik deskriptif. Adapun variabel yang digunakan pada penelitian yaitu *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen (DKI), Dewan Direksi (DD) dan Komite Audit (KA) sebagai variabel independen dan Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel dependen. Variabel penelitian di interpretasikan dalam nilai mean, median, maximum, minimum. Hasil statistik deskriptif dapat disajikan pada tabel berikut.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI	171	.13	1.00	.4264	.15572
DD	171	1.00	11.00	5.0760	1.98822
KA	171	1.00	5.00	3.0409	.36553
ROE	171	.69	3.78	2.6044	.54199
Valid N (listwise)	171				

Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

Dari hasil pengujian di atas diketahui bahwa :

- Variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0,42% dengan standar deviasi atau simpangan data senilai 0,15%. Hal ini berarti, standar deviasi yang lebih besar dari *mean* menunjukkan data yang bervariasi. Data Dewan Komisaris Independen (DKI) yang paling terkecil sebesar 0,13% dan data Dewan Komisaris Independen (DKI) yang terbesar ialah 1,00%.
- Variabel Dewan Direksi (DD) dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) 5,07% dengan standar deviasi atau simpangan data senilai 1,98%. Hal ini berarti, standar deviasi yang lebih kecil dari *mean* menunjukkan data yang relatif sama. Data Dewan Direksi (DD) yang paling terkecil sebesar 1,00% dan data Dewan Direksi (DD) yang terbesar ialah 11,00%.
- Variabel Komite Audit (KA) dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) 3,04% dengan standar deviasi atau simpangan data senilai 0,36%. Hal ini berarti, standar deviasi yang lebih kecil dari *mean* menunjukkan data yang relatif sama. Data Komite Audit (KA) yang paling terkecil sebesar 1,00% dan data Komite Audit (KA) yang terbesar ialah 5,00%.
- Variabel *Return On Equity* (ROE) dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) 2,60% dengan standar deviasi atau simpangan data senilai 0,54%. Hal

ini berarti, standar deviasi yang lebih kecil dari *mean* menunjukkan data yang relatif sama. Data *Return On Equity* (ROE) yang paling terkecil sebesar 0,69% dan data *Return On Equity* (ROE) yang terbesar ialah 3,78%.

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak (Fahmeyzan et al., 2018). Pengujian normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*, dengan kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikansi > 0,05, maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal (Mardiatmoko, 2020).

Tabel 3. Uji Normalitas Data

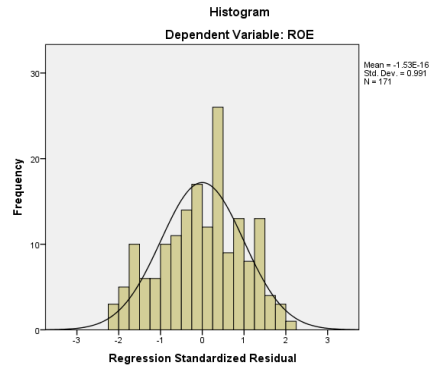
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		171
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50944615
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.051
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

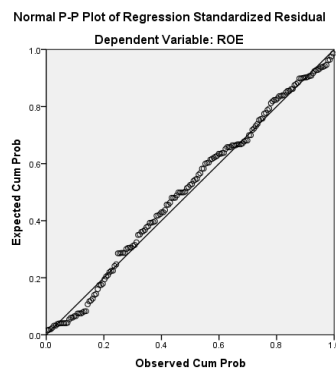
Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian normalitas data secara statistik yang menggunakan *Uji Kolmogorov Smirnov* menunjukkan angka signifikansinya 0,200 yakni lebih besar dari 0,05, artinya data berdistribusi secara normal sehingga asumsi normalitas dengan tingkat signifikan 0,05 terpenuhi.

Gambar 1. Histogram



Grafik histogram di atas juga menunjukkan bahwa distribusi data yang berbentuk lonceng tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan. Oleh karena itu, data dikatakan berdistribusi normal.

Gambar 2. Normal Probability Plot



Pada grafik normal *probability* terlihat titik-titik terkumpul di sekitar garis lurus sehingga disimpulkan residual model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

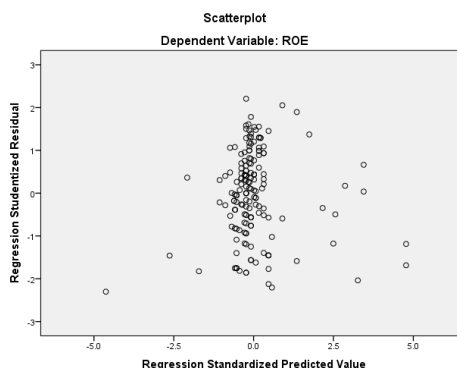
Tabel 4. Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DKI	.969	1.032
DD	.968	1.033
KA	.998	1.002

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa keseluruhan variabel independen memiliki nilai *Tolerance* > 0.1 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen dari penelitian ini terbebas dari multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3. Scatterplot



Garis *scatterplot* memperlihatkan bahwa titik –titik menyebar secara acak tidak berbentuk pola jelas atau teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Return On Equity* (ROE) berdasarkan masukan variabel independen *Good Corporate*.

Uji Auto Korelasi

Tabel 5. Uji Auto Korelasi

Bound Variables	Nilai dU	Nilai DW	Nilai 4-dU
ROE (Y)	1,7856	1,358	2,2144

Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan tabel pada signifikasi 5% dengan jumlah sampel 171 dan jumlah variabel independen 3 (k=3) maka tabel Durbin Watson (DW) memberikan nilai dU = 1,7856 dan dL1,7143. Nilai Du 1,7856 lebih besar dari pada DW yakni sebesar 1,358, sehingga menunjukkan adanya auto korelasi. Untuk membuktikan penelitian ini terhindar dari auto korelasi maka dilakukan pengujian kembali dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu menggunakan uji *Cochrane Orcut*. Ghozali (2016) uji *Cochrane Orcut* dipakai sebagai salah satu cara mengobati auto korelasi. Adapun hasil uji *Cochrane Orcut* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 6. Uji Auto Korelasi *Cochrane Orcut*

Variabel Terikat	Nilai dU	Nilai DW	Nilai 4-dU
ROE (Y)	1,7856	1,991	2,2144

Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji autokorelasi diperoleh nilai DW sebesar 1,991 nilai DW 1,991 terletak antara batas atas dU (1,7856) dan (4-dU) yakni sebesar 2,2144.

Analisis Linier Berganda

Setelah dilakukannya pengujian statistik deskriptif, dan normalitas data, maka dilanjutkan dengan pengujian regresi linier berganda sebagai alat yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hubungan variabel dependen dengan independen (Ghozali, 2018). Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda :

Tabel 7. Analisis Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.197	0.368	
	DKI	0.272	0.257	0.078
	DD	-0.028	0.020	-0.102
	KA	0.471	0.108	0.318

Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

$$Y = 1,197 + 0,272 \text{ DKI} + (- 0,028) \text{ DD} + (0,471) \text{ KA} + 0,368$$

Model persamaan regresi linier berganda hasil analisis tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 1.197 yang berarti jika variabel dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit diasumsikan tetap, maka nilai perusahaan adalah 1.197 satu-satuan.
- b. Nilai koefisien untuk variabel dewan komisaris independen sebesar 0,272, yang berarti setiap kenaikan dewan komisaris independen 1 satuan maka variabel *return on equity* akan naik sebesar 0,272, nilai positif pada regresi menunjukkan adanya hubungan yang searah antara DKI dengan ROE sehingga apabila dewan komisaris independen mengalami peningkatan maka *Return On Equity* akan mengalami kenaikan, begitu pun sebaliknya.
- c. Nilai koefisien untuk variabel dewan direksi sebesar -0,028 yang berarti setiap kenaikan dewan direksi 1 satuan maka variabel *return on equity* akan turun sebesar 0,028, nilai negatif pada regresi menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara DD dengan ROE sehingga apabila dewan direksi mengalami peningkatan maka *Return On Equity* akan mengalami penurunan, begitu pun sebaliknya.
- d. Nilai koefisien untuk variabel komite audit sebesar 0,471, yang berarti setiap kenaikan komite audit 1 satuan maka variabel *return on equity* akan naik sebesar 0,471, nilai positif pada regresi menunjukkan adanya hubungan yang searah antara KA dengan ROE sehingga apabila komite audit mengalami peningkatan maka *Return On Equity* akan mengalami kenaikan, begitu pun sebaliknya.

Uji Koefisien Determinasi (RSquare)

Table 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.341 ^a	.116	.101	.51400

a. Predictors: (Constant), KA, DKI, DD

b. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*R Square*) adalah 0,116 atau 11,6%, semakin besar angka *R Square* maka akan semakin kuat pengaruh dari kedua variabel dalam model regresi. Maka dapat disimpulkan bahwa 11,6% variabel *Return On Equity* (ROE) dapat dijelaskan oleh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komisaris Audit. Sedangkan 88,4% lainnya dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis Statistik

Uji Parsial (Uji T)

Uji Statistik T

Table 9. Uji Statistik T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.197	.368		3.255	.001
DKI	.272	.257	.078	1.056	.292
DD	-.028	.020	-.102	-1.382	.169
KA	.471	.108	.318	4.364	.000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen (DKI) Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Tabel di atas menunjukkan perolehan t_{hitung} sebesar 1,056 dan nilai t_{tabel} diketahui sebesar 1,65392, maka perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} ditemukan $t_{hitung} < t_{tabel}$. Adapun hasil yang diperoleh dari perbandingan sig. dengan taraf signifikansi 5% = 0,292 > 0,05, artinya dewan komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Dewan Direksi (DD) Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Tabel di atas menunjukkan perolehan t_{hitung} sebesar -1,382 dan nilai t_{tabel} diketahui sebesar 1,65392, maka perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} ditemukan $t_{hitung} < t_{tabel}$. Adapun hasil yang diperoleh dari perbandingan sig. dengan taraf signifikansi 5% = 0,169 > 0,05, artinya dewan direksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Komite Audit (KA) Terhadap Return On Equity (ROE)

Tabel di atas menunjukkan perolehan t_{hitung} sebesar 4,364 dan nilai t_{tabel} diketahui sebesar 1,65392, maka perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} ditemukan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Adapun hasil yang diperoleh dari perbandingan sig. dengan taraf signifikansi 5% = 0,000 < 0,05, artinya komite audit secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.

Uji Simultan (Uji F)

Table 10. Uji Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.817	3	1.939	7.339	.000 ^b
Residual	44.121	167	.264		
Total	49.938	170			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), KA, DKI, DD

Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

Hasil uji simultan atau uji F yakni diketahui f_{hitung} sebesar 7,339 dengan probabilitas 0,000. Dalam hal ini karena probabilitas yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05, maka dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara simultan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Table 11. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.341	0.116	0.101	0.514

Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan hasil pengujian tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang telah disesuaikan (R Square) adalah 0,116 atau 11,6%, semakin besar angka R Square maka akan semakin kuat pengaruh dari kedua variabel dalam model regresi. Maka dapat disimpulkan bahwa 11,6% variabel Return On Equity (ROE) dapat dijelaskan oleh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komisaris Audit. Sedangkan 88,4% lainnya dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Dewan Komisaris Independen (DKI) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen (DKI) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Artinya, jumlah dewan komisaris independen pada perusahaan yang memiliki nilai rata-rata tinggi, akan mempengaruhi menurunnya kinerja perusahaan. Fungsi dari dewan komisaris independen selain mengawasi kinerja perusahaan, juga bertindak sebagai mediator yang independen dalam situasi konflik antar para manajer, dan bertindak sebagai dewan penasihat kepada direksi. Hasil temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Subiyanti & Zannati (2019) yang menyatakan bahwa keberadaan komisaris independen tidak dapat menjamin perusahaan akan menerapkan prinsip-prinsip GCG yang akan memberikan dampak positif bagi rasio profitabilitas.

Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) perusahaan memunculkan beragam penjelasan yang melibatkan teori-teori dalam bidang *corporate governance* dan keuangan. Dalam konteks ini, teori-teori tentang hubungan antara struktur dewan direksi dan kinerja keuangan perusahaan menjadi sangat relevan (Olimsar et al., 2022). Salah satu teori yang sering dikaitkan dengan analisis ini adalah teori agensi. Menurut teori agensi, peran dewan direksi, termasuk dewan komisaris independen, adalah untuk mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Dewan komisaris independen diharapkan dapat memastikan bahwa kepentingan pemegang saham diwakili dengan baik dalam pengambilan keputusan perusahaan. Namun, dalam praktiknya, efektivitas dewan komisaris independen dalam memenuhi peran ini dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti komposisi dewan, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan (Medianto et al., 2022).

Pengaruh Dewan Direksi (DD) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Direksi (DKI) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Artinya, meskipun Dewan Direksi memiliki kekuasaan dan otoritas yang luas dalam pengambilan keputusan strategis, akan tetapi, Dewan Direksi juga tidak secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, anggota Dewan Direksi juga dapat memengaruhi pengaruh terhadap kinerja keuangan. Jika Dewan Direksi tidak terdiri dari individu yang berpengalaman atau memiliki keahlian yang relevan dalam industri atau bidang spesifik, maka dewan direksi tidak mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan ROE.

Berdasarkan teori agensi bahwa pentingnya struktur tata kelola yang efisien untuk mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham dan manajemen. Dewan Direksi diharapkan dapat berperan sebagai pengawas dan penasihat yang efektif untuk memastikan bahwa kepentingan pemegang saham terwakili dengan baik.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh pada ROE, ini mungkin menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas Dewan Direksi dalam memenuhi peran pengawas dan penasihat.

Pengaruh Komisaris Audit (KA) terhadap Return On Equity (ROE)

Penelitian ini menunjukkan bahwa Komisaris Audit (KA) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Artinya, Komisaris audit bertanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan memberikan gambaran yang akurat tentang kinerja keuangan perusahaan. Dengan memastikan kualitas pelaporan keuangan, komisaris audit dapat membantu memelihara kepercayaan investor dan pemegang saham, yang pada gilirannya dapat berdampak positif terhadap harga saham dan ROE perusahaan. Komisaris Audit bertanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan akurat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dengan memastikan kualitas laporan keuangan, mereka dapat membantu mengoptimalkan penggunaan aset perusahaan dan mengidentifikasi potensi peningkatan efisiensi yang dapat memengaruhi ROE.

Konsep bahwa Komisaris Audit berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) dapat dibandingkan dengan teori agensi, yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (manajemen). Dalam konteks ini, pemilik perusahaan (pemegang saham) mempekerjakan manajemen (agen) untuk mengelola perusahaan atas nama mereka. Berdasarkan teori agensi, Komisaris Audit berperan sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang membantu mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen (DKI), Dewan Direksi (DD) dan Komisaris Audit (KA) terhadap Return On Equity (ROE)

Penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan **Komisaris Independen (DKI), Dewan Direksi (DD) dan Komisaris Audit (KA) secara simultan** berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Artinya, hasil penelitian ini berfokus pada pentingnya memiliki struktur tata kelola perusahaan yang kuat dan kompeten, yang terdiri dari dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komisaris audit, untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal. Dengan demikian, secara simultan, keberadaan Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komisaris Audit dalam suatu perusahaan dapat memengaruhi ROE melalui pengawasan, pengendalian, manajemen risiko, dan peningkatan transparansi dalam proses pengambilan keputusan dan pelaporan keuangan.

Praktik *corporate governance* pada sebuah perusahaan akan berpengaruh terhadap kebijakan strategis maupun cara perusahaan menjalankan kegiatan operasional. Dengan melakukan pengawasan (*monitoring*) kinerja manajemen, menjamin terciptanya akuntabilitas manajemen terhadap principal berdasarkan peraturan, serta adanya transparansi pelaporan keuangan, hal ini akan berdampak pada pencapaian kinerja secara keseluruhan. Dengan demikian praktik penerapan

good corporate governance bisa menjamin kelangsungan bisnis perusahaan dengan lebih baik (Olimsar et al., 2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian,

1. Dewan Komisaris Independen (DKI) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Artinya, jumlah dewan komisaris independen pada perusahaan yang memiliki nilai rata-rata tinggi, akan mempengaruhi menurunnya kinerja perusahaan. Keberadaan komisaris independen tidak dapat menjamin perusahaan akan menerapkan prinsip-prinsip GCG yang akan memberikan dampak positif bagi rasio profitabilitas.
2. Dewan Direksi (DD) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Artinya, meskipun Dewan Direksi memiliki kekuasaan dan otoritas yang luas dalam pengambilan keputusan strategis, akan tetapi, Dewan Direksi juga tidak secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Jika Dewan Direksi tidak terdiri dari individu yang berpengalaman atau memiliki keahlian yang relevan dalam industri atau bidang spesifik, maka dewan direksi tidak mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan ROE.
3. Komisaris Audit (KA) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Artinya, Komisaris audit bertanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan memberikan gambaran yang akurat tentang kinerja keuangan perusahaan. Dengan memastikan kualitas pelaporan keuangan, komisaris audit dapat membantu memelihara kepercayaan investor dan pemegang saham, yang pada gilirannya dapat berdampak positif terhadap harga saham dan ROE perusahaan.
4. Dewan Komisaris Independen (DKI), Dewan Direksi (DD) dan Komisaris Audit (KA) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Artinya, keberadaan Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komisaris Audit dalam suatu perusahaan dapat memengaruhi ROE melalui pengawasan, pengendalian, manajemen risiko, dan peningkatan transparansi dalam proses pengambilan keputusan dan pelaporan keuangan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka diajukan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan perusahaan dapat memperkuat peran dan keterlibatan Dewan Komisaris Independen dalam proses pengambilan keputusan strategis terkait alokasi sumber daya dan pengelolaan risiko. Hal ini, diharapkan dapat

meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam meningkatkan *Return On Equity* (ROE).

2. Diharapkan perusahaan dapat mempertimbangkan untuk merekrut anggota dewan direksi yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang strategi bisnis perusahaan dan juga memastikan bahwa Dewan Direksi terlibat aktif dalam proses perencanaan strategis dan pengambilan keputusan yang dapat meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional perusahaan.
3. Diharapkan perusahaan dapat memastikan bahwa Komisaris Audit memiliki kemandirian dan otonomi yang cukup untuk melaksanakan tugasnya tanpa adanya tekanan eksternal yang mempengaruhi objektivitasnya. Dengan demikian, Komisaris Audit harus dapat secara efektif memantau dan mengevaluasi kinerja perusahaan serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional.

REFERENSI

- Al-Kake, F., & Hamawandy, N. M. (2019). The Effect of Corporate Governance on Firm's Profitability: Evidence from London Stock EX- CHANGE. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 23(2), 727–742.
- Anjani, L., & Yadnya, I. P. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vo. 6(No. 11), 5911–5940.
- Arifiani, R. (2019). *Pengaruh return on asset (roa) dan return on equity (roe) terhadap harga saham berdasarkan closing price (studi kasus pada perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia)*. 7(1), 1–20.
- Ashari, A., Pakaya, A. R., & Selvi, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 71–79. <https://doi.org/10.37479/jimb.v5i1.14244>
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), E. R. I. for A. and E. A. (ERIA). (2021). *Kajian Sektor Manufaktur 2021*.
- Bakari, N. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*.
- Bursa Efek Indonesia. (2020). *IDX Annually Statistic 2020*. *Idx*. <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/statistik/>
- Corporate Financial Institute. (2020). *Financial Ratios eBook Table of Contents*. In *CFI (Corporate Finance Institute)*.
- Fahmeyzan, Soraya, & Etmu. (2018). *Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku*

Ekonomi Mikro Desa Senggigi Dengan Menggunakan Skewness Dan Kurtosis. 2(1).

- Fajri, F., Akram, & Mariadi, Y. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bumh Sektor Keuangan. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 307–320. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i2.229>
- Firman, & Apollo. (2019). Effect of the Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Firm Size and Leverage to Earnings Management. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 8(3), 546–549. <https://www.ijsr.net/archive/v8i3/ART20195665.pdf>
- García Martín, C. J., & Herrero, B. (2018). Boards of directors: composition and effects on the performance of the firm. *Economic Research-Ekonomiska Istrazivanja*, 31(1), 1015–1041. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2018.1436454>
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multiavriate dengan Program IBM SPSS 21*.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 25*. Badan Penerbit Univeristas Diponegoro.
- Hamid, F. A. M., Dama, H., & Monoarfa, M. A. S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kebijakan Hutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan BUMN20 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *JAMBURA Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 49–57. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/view/13477/3844>
- Handayani, S. (2019). Analysis of The Good Corporate Governance Effect on Profitability in Registered Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business, and Government Challenges*, 2(1). <https://doi.org/10.33005/ebgc.v2i1.63>
- Heriyanto, S., & Mas'ud, I. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1–6.
- Indonesia Stock Exchange. (2021). *Indonesia Stock Exchange Data Services Division*. 1–229. <https://www.idx.co.id/en/market-data/statistical-reports/statistics/>
- Invesnesia. (2023). *Daftar Perusahaan Per Sektor di BEI: Klarifikasi IDX-IC Terbaru*. Invesnesia. <https://www.invesnesia.com/daftar-perusahaan-di-bei-klasifikasi-idx-ic-terbaru>
- Islami, N. W. (2018a). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(1), 54–58. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i1.15>
- Islami, N. W. (2018b). Pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 2(3), 54–58.

<https://doi.org/10.36407/jmsab.v2i3.93>

- Istighfarin, D., Gusti, N., & Wirawati, P. (2005). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). *Fleischwirtschaft*, 85(2), 30–33.
- Kurnianto, W. A., Sudarwati, S., & Burhanudin, B. (2019). Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2014-2016. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 12–20. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i1.480>
- Lin, J. W., & Hwang, M. I. (2010). Audit Quality, Corporate Governance, and Earnings Management: A Meta-Analysis. *International Journal of Auditing*, 14(1), 57–77. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2009.00403.x>
- Makrifat, J. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2013-2017)*.
- Mardiatmoko. (2020). *Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [Canarium Indicum L .]) The Importance of the Classical Assumption Test in Multiple Linear Regression Analysis (A Case Study of. 14(3), 333–342.*
- Medianto, Miftahul Munir, & Diana Ambarwati. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2014-2020). *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 300–317. <https://doi.org/10.55606/optimal.v2i3.511>
- Miao, M., Khan, M. I., Ghauri, S. P., & Zaman, S. I. (2023). The effect of corporate governance on firm performance: perspectives from an emerging market. *Economic Research-Ekonomika Istrazivanja*, 36(3). <https://doi.org/10.1080/1331677X.2023.2277275>
- Mukhtaruddin, Relasari, & Felmania, M. (2014). Good Corporate Governance Mechanism , Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value : Empirical Study on Listed Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance & Accounting Studies*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijfas.v.2n.1p.1>
- Nasfi. (2022). Good Corporate Governance At Basic Industry and Chemical Company Affecting Profitability in Review from the Aspect of Earning Per Share. *International Journal of Management and Business Applied*, 1(2), 86–94. <https://doi.org/10.54099/ijmba.v1i2.301>
- OCBC. (n.d.). *Apa itu Komisaris Independen? Simak Tugas dan Peraturannya!* OCBC. Retrieved February 5, 2024, from <https://www.ocbc.id/id/article/2023/06/12/komisaris-independen-adalah>

- Olimsar, F., Erwati, M., & Eka, W. (2022). *the Influence of Corporate Governance on Financial Performance (Study on State-Owned Enterprises Listed on the Indonesia Stock Exchange) Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa E. 7(1), 39–50.* <https://online-journal.unja.ac.id/jaku>
- Pasaribu, D., & Simatupang, M. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 23–32. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Pratiwi, V. A., & Noegroho, Y. A. K. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid – 19. *Tema*, 23(1), 7–16. <https://doi.org/10.21776/tema.23.1.7-16>
- Purnama, H. K., & Trisnarningsih, S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas dengan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 3(18), 107–117. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol3.art10>
- Putri Nadia Stepani, & Lucky Nugroho. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(3), 194–205. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i3.551>
- Putri, R. A. D., & Trisnarningsih, S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Risma*, 2(2), 67–77.
- Rahayu, R. S. A. (2020). The effect of good corporate governance on banking profitability. *Management Science Letters*, 10(9), 2045–2052. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.2.007>
- Rumapea, M. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. 1, 45–56.*
- Sembiring, E. G. G. R. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 5(1), 1–13.
- Siagian, D. (2010). Analisis Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Perusahaan yang mengalami Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang tercatat di BEI pada tahun 2005 — 2009). In *Media*

Riset Akuntansi, Auditing & Informasi (Vol. 10, Issue 3, pp. 46–64).
<https://doi.org/10.25105/mraai.v10i3.1035>

Siahainenia, J. P. (2022). The Effect of Good Corporate Governance on Earnings Quality Banking Companies Listed on the IDX for 2010-2019. *International Journal of Review Management Business and Entrepreneurship (RMBE)*, 2(1), 197–208. <https://doi.org/10.37715/rmbe.v2i1.3032>

Sinambela, R. B. S. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)*. 1.

Subiyanti, S., & Zannati, R. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Kinerja Perbankan. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 2(3), 127–136.
<https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/JMSAB>

Susmanto, A., Daryanto, A., & Sasongko, H. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Studi Kasus Pada Bumn Persero Terbuka Tahun 2014-2018. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 7(2), 498–511. <https://doi.org/10.17358/jabm.7.2.498>

Syahri, K., & Wicaksono, T. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception Index (CGPI) Tahun 2012). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan*, 129.
<http://repositori.usu.ac.id>

Tumewu, R. C., & Alexander, S. (2014). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013. *Accountability*, 3(1), 77.
<https://doi.org/10.32400/ja.4943.3.1.2014.77-85>

Usmany, L. R., & Dewi, S. K. S. (2021). The Effect of Dividend Policy, Good Corporate Governance And Earnings Management In Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Management Studies*, 8(6), 55–64.
<https://doi.org/10.14445/23939125/ijems-v8i6p109>

Wicaksono, T., & Raharja. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception Index (CGPI) Tahun 2012). *Journal of Accounting*, 3(4), 1–11.

Yopie, S., & Hakim, C. (2022). Pengaruh struktur kepemilikan pada perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia: dimoderasi oleh Karakteristik Dewan. *Owner*, 6(4), 3781–3791.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1154>

Yusufu, S. O., & Ayingba, K. state U. (2023). Corporate Governance and Profitability of Listed Consumer-Goods Firms in Nigeria. *Academia.Edu*, June. https://www.academia.edu/download/63938274/JAM_11_JUNE_201820200716-95377-1w492n9.pdf